

PEMBERDAYAAN PRA REMAJA DI SEKOLAH ALTERNATIF ANAK JALANAN (SAAJA) JAKARTA MELALUI PELATIHAN KOMUNIKASI PUBLIK (MASTER OF CEREMONY) DAN KEPEMIMPINAN

Ikbal Rachmat, Abdurahman, Sahira Humaira, Cikdop Nofianti, Kiki Kurniawan, Muhammad Idris, Novia, Yelly Gamartini
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul
Jln. Arjuna Utara, Tol Tomang, Kebun Jeruk, Jakarta 11510
ikbal.rachmat@esaunggul.ac.id

Abstract

This community service activity aims to empower pre-teens in public communication skills through master of ceremonies training and leadership training. This activity phase begins with an audience with the manager of an alternative school for SAAJA street children, followed by an analysis of the regional situation to the signing of the partners' willingness to carry out the activity. This master of ceremony and leadership training activity was carried out by looking at the needs of pre-adolescent children who were around the SAAJA alternative school, in the Kuningan area, South Jakarta, such as street children and those who did not go to school, by providing debriefing related to soft skills and hard skills to students. students, which can indirectly increase their confidence and courage to appear in public even though they come from non-formal educational institutions, which are not based on the curriculum imposed by the government. After the mapping activity was completed, the team held an editorial meeting to plan preparations for the implementation of activities which included: planning (proposal making, teaching materials, completeness of the prokes), the implementation of theoretical activities carried out by collecting public speaking material, by selecting fairy tales and texts. rundown of an event and practicum activity carried out in the master of ceremony training and leadership training as well as post-production which includes an evaluation of the joint implementation of activities.

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan pra remaja dalam kemampuan berkomunikasi publik melalui pelatihan *master of ceremony* dan pelatihan kepemimpinan. Tahap kegiatan ini dimulai dengan melakukan audiensi dengan pengelola sekolah alternatif untuk anak jalanan SAAJA, dilanjutkan dengan analisa situasi wilayah hingga penandatanganan kesediaan mitra untuk pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pelatihan *master of ceremony* dan kepemimpinan ini dilaksanakan dengan melihat kebutuhan anak – anak pra remaja yang berada di sekitar sekolah alternatif SAAJA, di wilayah Kuningan Jakarta Selatan, seperti anak jalanan maupun yang tidak sekolah, dengan memberikan pembekalan terkait keahlian *soft skill* dan *hard skill* kepada para siswa, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian untuk tampil didepan umum meski berasal dari lembaga pendidikan non formal, yang tidak berbasis kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah. Setelah kegiatan *mapping* selesai, tim melakukan rapat redaksi guna merencanakan persiapan pelaksanaan kegiatan yang meliputi : perencanaan (pembuatan proposal, materi ajar, kelengkapan prokes), pelaksanaan kegiatan teori yang dilaksanakan dengan melakukan pengumpulan materi berbicara di depan umum, dengan pemilihan materi cerita dongeng dan teks *rundown* sebuah acara dan kegiatan praktikum yang dilakukan pada pelatihan *master of ceremony* dan pelatihan kepemimpinan serta paska produksi yang meliputi evaluasi dari pelaksanaan kegiatan secara bersama - sama.

Kata kunci : Pemberdayaan, Sekolah alterntif anak jalanan (SAAJA), MC dan Kepemimpinan

Pendahuluan

Salah satu kondisi masyarakat umum saat ini dihadapkan pada masalah sosial, khususnya kesenjangan, dimana kesenjangan memberikan celah hirarki sosial yang kurang baik bagi kehidupan sosial masyarakat antara masyarakat

“kelas atas” dan “kelas bawah”. Diperlukan upaya untuk mencapai kesetaraan sosial di berbagai bidang, salah satunya dengan menumbuhkembangkan pendidikan yang merata, berkeadilan bagi seluruh lapisan

masyarakat tanpa mengenal kelas strata sosialnya.

Pendidikan merupakan sarana paling fundamental dalam membangun nilai sosial bagi masyarakat yang berada pada “kelas bawah” di struktur masyarakat. Hal ini menjadi fokus tersendiri bagi lembaga sosial agar kedepannya masyarakat yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan mampu melanjutkan nilai bakti sosialnya lewat lembaga atau komunitas yang menjadi sarana belajarnya.

Kegiatan pengembangan masyarakat melalui lembaga terfokus pada upaya untuk membantu masyarakat kelas bawah yang memiliki minat dan keinginan untuk bekerjasama dalam kelompok, melakukan identifikasi dalam kebutuhan, dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka (Zubaedi,2007:19).

Umumnya pendidikan dasar diperuntukan bagi anak pra remaja, dimana kategori perkembangan manusia setelah masa anak usia dini namun sebelum masa remaja. Rentang usia yang dimaksud dalam kategori anak pra remaja berkisar 10 sampai dengan 12 tahun, yang pada umumnya memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, tepat jika keingintahuan tersebut dapat tersalurkan dalam kegiatan belajar melalui sekolah.

Pra remaja dihadapkan dengan situasi sosial yang mengharuskan mereka berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, serta lingkungan yang mulai memberikan keterbukaan terhadap anak pra remaja dalam melakukan penelusuran sebagai upaya tumbuh kembangnya. Hal dasar yang perlu diberikan kepada anak pra remaja berupa penanaman nilai moral, seperti tutur kata, perilaku baik dan bertanggung jawab, yang tercermin salah satunya dalam komunikasi dan kepemimpinan.

Menurut Menurut David Zarefsky, dalam *Public Speaking Strategic for Success*; “*Public speaking is a continuous communication process in which messages and signals circulate back and forth between speaker and listeners*, bahwa proses komunikasi yang baik akan menjadi sebuah nilai dalam diri yang nantinya mampu membawa seseorang bersikap atraktif, komunikatif dan inovatif, sehingga perlu adanya pembekalan dalam hal komunikasi pada anak pra remaja, sebagai bekal tersendiri bagi mereka dalam menghadapi lingkungan sosialnya.

Kemampuan *public speaking* yang baik tentunya akan menjadi manfaat pada banyak bidang kehidupan. Kemampuan komunikasi tersebut meliputi penggunaan bahasa yang baku dan benar, penuturan yang lancar dan jelas, serta mampu melakukan improvisasi agar jalannya komunikasi dapat memberikan timbal balik bagi individu atau kelompok yang terkait. Kebermanfaatan komunikasi publik yang luas tersebut menjadi salah satu kelebihan bagi sebuah profesi yakni *master of ceremony*.

Master Of Ceremony adalah seseorang yang memandu jalannya sebuah acara agar acara tersebut mampu berjalan dengan baik, ramai dan meriah. Profesi tersebut sangat menjadi titik penting dalam suksesnya sebuah acara. Karena MC adalah penyambung maksud dan tujuan dari diadakannya sebuah acara. Tentunya syarat utama dalam keahlian tersebut yakni komunikasi publik.

Pengabdian pada masyarakat ini akan dilaksanakan bagi anak-anak dengan pendidikan formal Sekolah Dasar kelas 4 sampai kelas 6 atau anak usia 10 sampai 12 tahun yang bergabung dalam komunitas Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA), dimana anak pra remaja dianggap sudah mampu untuk membaca, menulis yang diajarkan oleh program pendidikan formal sehingga dapat mempraktekan langsung materi terkait komunikasi publik dan kepemimpinan.

Dari paparan diatas dapat disampaikan bahwa diperlukannya kemampuan kepemimpinan dan kepercayaan diri dalam *public speaking*, sehingga tema pelaksanaan yang di maksud dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa pemberdayaan pra remaja di sekolah alternatif anak jalanan (SAAJA) Jakarta melalui pelatihan komunikasi publik (*master of ceremony*) dan kepemimpinan.



Gambar 1
Peta Lokasi SAAJA



Gambar 2
Sekolah Alternatif Untuk Anak Jalanan
(SAAJA)



Dari uraian keadaan situasi lingkungan bahwa masih terdapatnya masyarakat yang termarginalkan, dalam sebuah kehidupan kota besar dalam hal ini Ibukota, dalam bidang pendidikan, yang tentu menjadi cita – cita besar seluruh anak – anak usia pra remaja untuk dapat mengenyam pendidikan yang lebih baik, yang bukan sekedar kemampuan *hard skill* namun juga *soft skill* guna lebih menguatkan jati diri dalam kehidupan sosial masyarakat yang madani maka dari hal tersebut di atas, Universitas Esa Unggul melalui Fakultas Ilmu Komunikasi mengadakan program pengabdian pada masyarakat melalui pemberdayaan pra remaja di sekolah alternatif anak jalanan (SAAJA) Jakarta melalui pelatihan komunikasi publik (*master of ceremony*) dan kepemimpinan.

Permasalahan Mitra

Bahwa selama ini Sekolah Alternatif Untuk Anak Jalanan (SAAJA) telah melakukan berbagai aktifitas bernuansa pendidikan, namun belum adanya kegiatan yang memberikan bentuk keahlian berupa keterampilan untuk tampil di muka umum, khususnya cara

berkomunikasi, berbicara dengan baik dan benar, dengan bahasa yang jelas, ejaan hingga rangkaian kata demi kata yang membentuk kalimat yang lugas, seperti sebuah aktifitas seremonial dalam sebuah kegiatan formal dan non formal yang di pandu oleh seorang *master of ceremony*, maupun sebuah keterampilan dalam kepemimpinan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Universitas Esa Unggul melalui Fakultas Ilmu Komunikasi bekerja sama dengan Sekolah Alternatif Untuk Anak Jalanan (SAAJA) Jakarta melakukan kegiatan kolaborasi kemitraan dalam pengabdian pada masyarakat dengan pemberdayaan pra remaja di sekolah alternatif anak jalanan (SAAJA) Jakarta melalui pelatihan komunikasi publik (*master of ceremony*) dan kepemimpinan.

Solusi dan Target Luaran

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam konteks ini dilakukan pemberdayaan pra remaja di sekolah alternatif anak jalanan (SAAJA) Jakarta melalui pelatihan komunikasi publik (*master of ceremony*) dan kepemimpinan untuk memberikan beberapa tahapan solusi mulai dari :

1. Persiapan kegiatan pemberdayaan pra remaja di sekolah alternatif anak jalanan (SAAJA) Jakarta melalui pelatihan komunikasi publik (*master of ceremony*) dan kepemimpinan dengan berdiskusi untuk memperoleh masukan terkait bentuk keterampilan komunikasi yang akan dilaksanakan.
2. Pertemuan untuk melakukan wawancara tidak terstruktur, dengan pihak pengelola pada Sekolah Alternatif Untuk Anak Jalanan.
3. Diskusi untuk pemilihan (secara random) yang mewakili anak didik di SAAJA terkait tema yang akan dilaksanakan.
4. Melakukan rapat bersama untuk membuat penjadwalan dari persiapan kegiatan berupa narasi/script yang akan menjadi materi kegiatan, waktu pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan yang meliputi *rundown* acara, standar protokol kesehatan dimana kegiatan ini dilakuakn dengan tatap muka di ruang terbuka dan evaluasi paska kegaitan terselenggara. Kegiatan pemberdayaan

praremaja di sekolah alternatif anak jalanan (SAAJA) Jakarta melalui pelatihan komunikasi publik (*master of ceremony*) dan kepemimpinan ini memiliki target luaran peningkatan keahlian *soft skill* peserta didik di SAAJA dalam ketrampilan bicara di publik dan kepemimpinan.

Luaran pengabdian kepada masyarakat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu jasa, metode, produk, dan luaran publikasi jurnal internal/eksternal. Jasa berupa keterampilan sebagai *master of ceremony*. Metode yang digunakan yaitu dengan teori dan praktek secara langsung. Produk atau barang yang dihasilkan yaitu *soft skill* bagi peserta didik pada SAAJA. Luaran publikasi pada kegiatan ini berupa jurnal abdimas terakreditasi.

Metode Pelaksanaan

Mengacu berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan yakni berupa pengabdian pada masyarakat tentunya perlu langkah atau tahapan sebelum dan setelah pelaksanaan, dimana dalam kegiatan ini dilaksanakan selama enam bulan, terhitung bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Mei 2021. Tahap kegiatan ini dimulai dengan melakukan audiensi dengan pengelola SAAJA dalam hal ini di terima oleh Ibu Kristina Iin Dwiyanti untuk saling mengenal, memahami maksud dan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan dilanjutkan dengan analisa situasi wilayah untuk pelaksanaan kegiatan, di mana data yang diperoleh di awal banyak bersumber dari internet, pencarian terkait mitra yang dalam hal ini terkategori organisasi non profit, dengan segala aktifitasnya dalam menjalankan program – program pendidikan non formal pada anak – anak usia pra remaja di sekitatr Jakarta khususnya Jakarta Selatan pada wilayah sekitar jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan.

Tentunya organisasi non profit SAAJA juga telah banyak melakukan kemitraan dengan lembaga lainnya termasuk media dalam program – program sosial kemasyarakatannya, namun dalam kerjasama yang dilaksanakan ini memiliki bentuk yang berbeda, bukan saja karena situasi yang membatasi dalam kondisi pandemik covid-19 ini namun juga spesifikasi kegiatan berupa pembekalan keterampilan *soft*

skill melalui pelatihan *master of ceremony* dan juga pelatihan kepemimpinan.

Tim melanjutkan kegiatan rapat guna merencanakan persiapan pelaksanaan yang meliputi : perencanaan (rapat tim, persiapan materi kegiatan), pelaksanaan yang meliputi pelatihan *master of ceremony* dan kepemimpinan dan paska pelaksanaan yang meliputi kegiatan evaluasi bersama.

Dalam kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan dengan metode penyampaian teori sebagai pemahaman secara keilmuannya, dilanjutkan dengan pelatihan langsung, dimana para peserta didik menyampaikan kemampuan komunikasinya dengan membaca dongeng dan *rundown* sebagai bentuk penampilan di muka umum. Berikut tahapan bentuk kegiatannya :

1. Kegiatan teori dilaksanakan dengan melakukan pengumpulan materi berbicara di depan umum, dengan pemilihan materi cerita dongeng dan teks *rundown* sebuah acara yang diberikan kepada para peserta nantinya sebagai bahan bacaan.
2. Kegiatan praktikum dengan melakukan penampilan di depan kelas. Membacakan teks yang telah dipersiapkan sebelumnya terkait *public speaking* untuk kebutuhan *master of ceremony*, yang tentunya peran *master of ceremony* yang umumnya sebagai pemandu sebuah acara formal maupun non formal, dengan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan penampilan yang menarik bagi audiennya.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengumpulan materi berbicara di depan umum, dengan materi berupa dongeng *mostly fabel* yang dikutip dari situs : <http://www.dongenganakindonseia1.com> dengan beberapa pilihan judul yang menarik di baca oleh anak – anak. Sementara untuk keterampilan sebagai *master of ceremony* menggunakan *rundown* acara kegiatan pelatihan.

Materi diberikan kepada semua peserta, untuk tahapan *reading*, dimana tahapan ini untuk memberikan latihan pembacaan teks, agar saat tampil nantinya peserta telah menguasai bukan hanya isi cerita atau *rundown* namun juga kata – kata yang membentuk kalimat, tanda

baca, ejaan, serta waktu untuk membacakan materi tersebut dari awal hingga selesai.

Sementara kegiatan pelaksanaan yang meliputi pelatihan *master of ceremony* dan kepemimpinan dilaksanakan secara langsung, tampil di depan kelas, dengan membaca teks atau narasi yang telah disiapkan sebelumnya, dan paska pelaksanaan yang meliputi kegiatan evaluasi bersama dari keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan diartikan, sebagai upaya memperluas horizon pilihan bagi, masyarakat, dengan upaya pendayagunaan, potensi pemanfaatan sebaik- baiknya dengan hasil yang memuaskan. Masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai, kesempatan untuk mendapatkan pilihan-pilihan.

Menurut Payne yang dikutip oleh Isbandi Adi Rukminto (2003) mengemukakan bahwa suatu proses pemberdayaan (Empowerment), pada intinya ditunjukkan : Membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya ingat yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya. Pendapat Payne diatas mengemukakan bahwa pemberdayaan dilakukan melalui transfer daya guna mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.

Pra Remaja dan Remaja

Anak pra-remaja adalah kategori perkembangan manusia setelah masa anak usia dini namunsebelum masa remaja. Anak-anak pra remaja pada umumnya memiliki rasa keingintahuan dan keinginan belajar yang tinggi. Karena pra-remaja dihadapkan dengan situasi sosial yang mengharuskan mereka berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak serta lingkungan yang mulai memberikan keterbukaan terhadap anak pra-remaja dalam melakukan penelusuran sebagai upaya tumbuh kembangnya. Hal dasar yang perlu diberikan

kepada anak pra-remaja adalah penanaman nilai moral baik dari tutur kata serta perilaku yang tercermin dalam komunikasi dan kepemimpinan.

bahwa remaja merupakan masa perkembangan serta peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Masa remaja berlangsung antara umur 13-18 tahun.

Komunikasi Publik/Public Speaking

Istilah *public speaking* berawal dari para ahli retorika, yang mengartikan sama yaitu seni (*keahlian*) *berbicara atau berpidato* yang sudah berkembang sejak abad sebelum masehi.

Pengertian sebenarnya “retorika” yakni pemekaran bakat-bakat tertinggi manusia, yakni *rasio dan cita rasa lewat bahasa* sebagai kemampuan berkomunikasi dalam media pikiran. Dalam retorika, para pemimpin dapat menaklukkan hati dan jiwa, atau kemampuan mengotak atik otak, sehingga keputusannya dapat diterima oleh karyawan atau *audiens*. Pada abad ke-20, retorika mengambil manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan modern, khususnya ilmu-ilmu perilaku seperti psikologi dan sosiologi. Istilah retorika mulai digeser *speech communication*, atau *oral communication* atau lebih dikenal dengan *public speaking*.

publik speaking merupakan seni berbicara didepan umum di mana suatu komunikasi lisan yang efektif berlangsung secara berkesinambungan dalam mana pesan dan lambang bersirkulasi ulang secara terus menerus antara pembicara dan pendengar dengan maksud agar pendengar berpikir, merasakan, dan bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh pembicara.

Kepemimpinan

Ada beberapa macam pengertian mengenai kepemimpinan diantaranya menurut Wukir (2013: 134) memberikan pengertian kepemimpinan yang merupakan seni memotivasi dan mempengaruhi sekelompok orang untuk bertindak mencapai tujuan bersama.

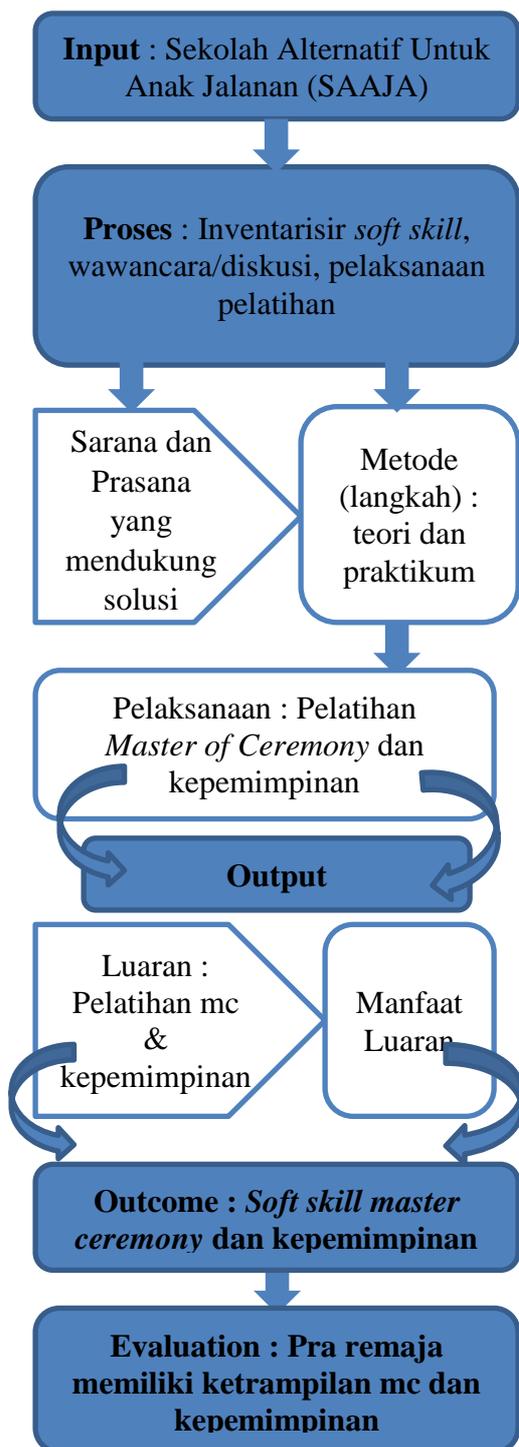
Sedangkan menurut Samsudin (2009: 287) kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan meyakinkan dan menggerakkan

orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Gambaran IPTEKS yang ditransfer

Bagan 1

Gambaran IPTEKS yang ditransfer



Kemudian menurut Rachmawati (2004: 67) kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi kelompok ke arah pencapaian tujuan atau suatu usaha menggunakan gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan. Berdasarkan definisi diatas maka, kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu kemampuan maupun keahlian yang ada pada seseorang dalam menggerakkan atau memotivasi suatu individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

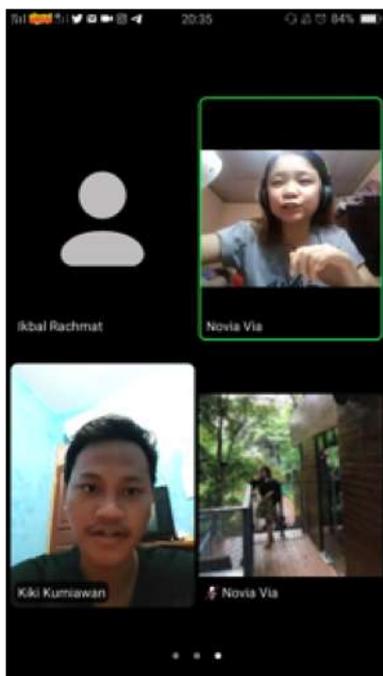
Pelaksanaan Kegiatan Abdimas

Aktifitas kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan secara tatap muka, yang tentunya mematuhi standar protokol kesehatan di masa pandemik covid-19 ini dengan penggunaan masker, pencucian tangan atau penggunaan *hand sanitizer* dan pengaturan jarak untuk duduk peserta, dan juga pelaksanaan pada ruang terbuka/*out door* dari awal hingga selesainya kegiatan.

Tahap Pra kegiatan

Dimulai dengan melakukan perencanaan kegiatan dengan menyusun kebutuhan pelaksanaan kegiatan, mengatur dimana dan kapan pelaksanaan kegiatan dilakukan, pengaturan pelaksanaan kegiatan yang meliputi kordinasi kegiatan dengan tim pelaksana dan mitra kerjasama, baik secara langsung/luring maupun daring, seperti rapat untuk berdiskusi maupun breifing guna mematangkan konsep/tema dan komponen – komponen penunjang kegiatan.

Setelah diskusi dan menetapkan SAAJA sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan, tim mengkomunikasikan ke pihak pengurus komunitas sosial SAAJA melalui telfon terkait maksud dan tujuan dari tim, dilanjutkan dengan mengatur jadwal pertemuan antara kedua belah pihak.



Gambar 3
Diskusi, Briefing Pra kegiatan
Persiapan

dilanjutkan dengan penyusunan materi terkait kebutuhan pelaksanaan acara. Dilakukan persiapan dalam penyusunan 2 materi yang meliputi :

1. Materi Komunikasi Publik, Komunikasi publik menjadi salah satu materi utama yang dipersiapkan sebagai landasan berjalannya kegiatan pelatihan abdimas. Kemampuan komunikasi publik diharapkan mampu mengambil peran yang tercermin dalam *Master Of Ceremony* sebagai pemandu acara.
2. Kepemimpinan, materi kepemimpinan berupa materi yang memberikan arahan bagaimana seseorang sejak dini harus memiliki jiwa kepemimpinan. Beberapa nilai kepemimpinan antara lain tanggung jawab, ramah bertutur kata, jujur dan lain sebagainya

Pada tahap pra kegiatan juga dilakukan survei guna memperoleh kesepahaman dengan mitra

kerjasama, agar konsep program atau kegiatan abdimas sesuai sasaran dan peruntukannya yakni kegiatan pelatihan komunikasi publik dan kepemimpinan bagi remaja.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan pemasangan spanduk, sebagai identitas terselenggaranya kegiatan pengabdian pada masyarakat pada lokasi SAJAA, sehingga para peserta dapat dengan mudah melihat tema dan informasi lainnya selama kegiatan berlangsung.



Gambar 4
Pemasangan Spanduk Kegiatan

Kegiatan dilanjutkan dengan mengumpulkan para peserta di lokasi yang telah ditentukan, dengan menempatkan kursi duduk yang berjarak. Pada tahap ini tim juga memerikan masker dan mempersilahkan para peserta untuk membersihkan tangn dengan hand sanitizer.



Gambar 5
Lokasi Pelatihan Peserta Abdimas



Gambar 6
Pemberian Hand Sanitizer dan Pembagian Masker

Kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan dari pihak SAJAA dan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul. Hal ini sebagai tanda di mulainya kegiatan pengabdian pada masyarakat.



Gambar 7
Pembukaan Acara Pelatihan Abdimas

Penyampaian Teori pelatihan *public speaking (master of ceremony)* dan praktek pada pemberdayaan pra remaja di sekolah alternatif anak jalanan (SAAJA) Jakarta melalui pelatihan komunikasi publik (*master of ceremony*) dan kepemimpinan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Kegiatan teori dilaksanakan dengan melakukan pengumpulan materi berbicara di depan umum, dengan pemilihan materi cerita dongeng dan teks *rundown* sebuah acara yang diberikan kepada para peserta nantinya sebagai bahan bacaan. Pada tahap kegiatan ini para peserta diberikan lebih dahulu pemahaman dasar terkait *public speaking*, dimana bahwa *public speaking* merupakan seni berbicara didepan umum di mana suatu komunikasi lisan yang efektif berlangsung secara berkesinambungan dalam mana pesan dan lambang bersirkulasi ulang secara terus menerus antara pembicara dan pendengar dengan maksud agar pendengar berpikir, merasakan, dan bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh pembicara. Materi bahan bacaan diperoleh dari sumber internet, dengan pemilihan sesuai kemampuan pra remaja berupa cerita non fiksi, yakni dongeng yang umum diketahui oleh anak – anak.

"Landak Sang Pemberani"

Semenjak kematian si Raja Hutan, tidak ada lagi sosok pemimpin yang pantas menggantikan kedudukannya. Dan sejak kehilangan pemimpinnya maka kehidupan di hutan jadi tidak karuan. Hewan-hewan bertindak semaunya sendiri. Hewan yang kuat menindas yang lemah. Hewan yang lemah jadi sengsara. Seluruh makanan yang ada di hutan saling diperebutkan. Banyak hewan-hewan yang merasa kuat menguasai sumber makanan. Padahal saat si raja hutan memimpin mereka, sumber makanan tersebut adalah milik bersama.

Ketidakadilan hidup di hutan itulah yang membuat hewan-hewan kecil dan lemah semakin tidak berdaya. Hewan yang kuat semakin serakah dan sombong, sedangkan hewan yang lemah semakin tersisihkan dan tidak berdaya.

"Wahhh....ini tidak adil!" protes si Kera kepada kawan-kawannya.
"Pokoknya kita harus mengadakan reformasi! Reformasi! Reformasi....Memilih pemimpin yang baru!" seru hewan-hewan kecil lainnya.

"Setujuuuuu.....!" teriak yang lain " Reformasi kepemimpinan harus segera dijalankan sebelum yang lemah semakin menderita hidupnya."

"Tapi...siapa yang berani melawan kekuatan si Beruang yang kuat, rakus terhadap makanan dan sombong itu, kawan?" kata si Tupai, "Terkecuali kita bersatu dan melawan kesewenang-wenangan dan kerakusan si Beruang"

Maka sejak siang itu diumumkanlah bahwa hutan akan mencari pemimpin yang baru. Tidak terkecuali siapapun yang menghuni hutan boleh mencalonkan diri.

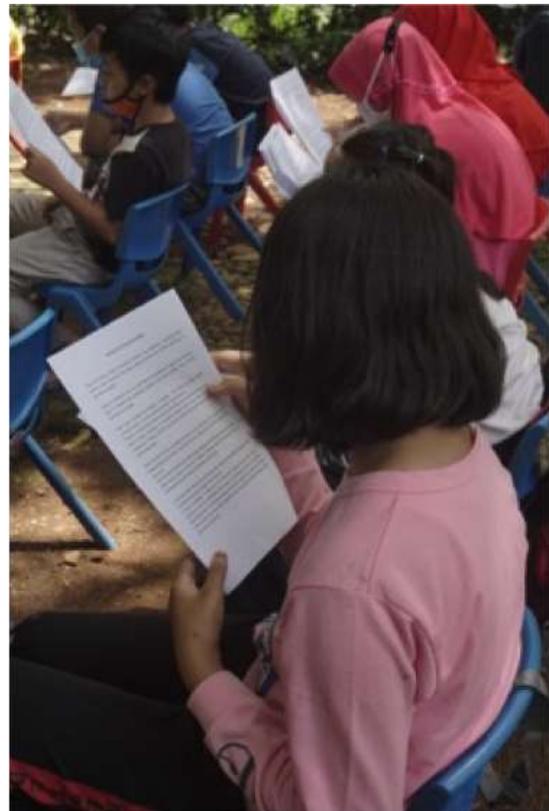
Tetapi ternyata tidak ada hewan-hewan yang berani mencalonkan diri sebagai pemimpin melawan kekuatan si Beruang kecuali si Beruang yang sombong sendiri. Hal ini membuat seluruh hewan merasa cemas karena si Beruang sering bertindak curang, rakus terhadap makanan dan sering bertindak tidak adil kepada mereka. Si Beruang merasa besar kepala karena tidak ada yang bisa menandingi kekuatan tubuhnya.

"Hohohohoho....ayo siapa lagi yang bisa menandingi kekuatanku," teriak si Beruang. "Kini kalian tidak akan mendapat kenikmatan makanan di hutan ini lagi sebab semua menjadi kekuasaanku" kata beruang sambil melahap makanan yang dibawanya.

Semua hewan membisu. Tidak ada yang berani berkomentar. Mereka cuma bisa menggerutu bahwa si Beruang tidak layak jadi pemimpin mereka karena sikapnya yang rakus dan sombong itu.

Namun disaat kegundahan hewan memuncak, tiba-tiba mereka dikejutkan oleh suatu teriakan yang melengking di tengah arena : "Aku mencalonkan diri menjadi pemimpin...aku siap melawan kesombongan si Beruang!"

Dan seketika seluruh hewan merasa senang karena ada hewan yang berani mencalonkan diri menjadi pemimpin untuk melawan keperkasaan si Beruang. Tetapi setelah melihat bahwa yang mencalonkan diri adalah hewan bertubuh



"Memilih pemimpin yang jujur, Kisah Raja dan Benih Kacang."

!
Di! sebuah! kerajaan! antah! berantah! dipimpin! seorang! Raja! yang! bijaksana!
Hingga! suatu! ketika! sang! Raja! dihadapkan! sebuah! masalah! dimana! satu!
wilayah! kekuasaannya! belum! menemukan! sosok! untuk! memimpinya!
Menanggapi! prihal! tsb! maka! sang! Raja! pun! segera! memerintahkan!
Penasehatnya! untuk! membuat! sayembara! untuk! memilih! sosok! pemimpin! yang!
jujur! Mengetahui! akan! kabar! tsb! maka! datanglah! tiga! orang! yang! berminat!
menjadi! pemimpin! wilayah! itu! Sampailah! mereka! di! istana! dan! mereka! pun!
diseleksi! langsung! oleh! sang! Raja!

!
Raja! Terima! kasih! atas! kedatangan! kalian! kemari! seperti! kalian! ketahui! saya!
sedang! membutuhkan! seseorang! yang! dapat! dipercaya! untuk! memimpin!
sebuah! wilayah! yang! menjadi! kekuasaanku! Dikarenakan! hal! itu! maka! saya!
akan! memberikan! ujian! kepada! kalian! bertiga! Saya! mempunyai! tiga! buah!
benih! kacang! dan! benih! ini! saya! akan! berikan! masing-masing! satu! kepada!
kalian! bertiga! Tanam! benih! ini! ditempat! kalian! tinggal! kiranya! 1! bulan! dari!
sekarang! kembalilah! kalian! kemari! untuk! melaporkan! mengenai! perkembangan!
benih! itu! kepada! saya!

!
(tanpallama! Amal! setelah! menerima! benih! kacang! tsb! pergi! ketiga! orang! tsb!
kembali! ke! tempat! mereka! tinggal! masing-masing! untuk! melaksanakan! apa!
sang! Raja! perintahkan!)! Tepatnya! satu! bulan! ketiga! orang! datang! kembali! ke!
istana! untuk! melaporkan! perkembangan! benih! kacang! kepada! sang! Raja!

!
Orang! pertama! :! Paduka! Raja! saya! datang! untuk! melaporkan! bahwa! benih!
kacang! yang! Paduka! Raja! berikan! sudah! saya! tanam! dan! saya! rawat! dengan!
baik! hingga! benih! kacang! itu! tumbuh! sangat! subur! di! tempat! saya!

!
Orang! kedua! :! (tak! mau! kalah! dengan! orang! pertama!) Paduka! Raja! saya!
datang! melaporkan! bahwa! benih! kacang! yang! Paduka! Raja! berikan! sudah!
saya! tanam! dan! rawat! dengan! baik! sehingga! tumbuh! serta! hasil! panennya!
berlimpah! ruah! di! tempat! saya!

!
Orang! ketiga! :! (orang! ketiga! ini! hanya! terdiam! termenung! mendengar! apa! yang!
diceritakan! orang! pertama! dan! kedua!) Lalu! ia! pun! melapor! ke! sang! Raja!
Mohon! maaf! Paduka! Raja! beribu! tahun! mohon! maaf! kepada! Paduka! Benih!
kacang! yang! Paduka! Raja! berikan! sudah! saya! tanam! dan! saya! rawat! namun!
benih! kacang! itu! tidak! sama! sekali! tumbuh! apapun! di! tempat! saya!

!
Raja! :! (mendengar! laporan! orang! ketiga! sang! Raja! pun! tertawa!) Orang! ketiga!
maka! kamulah! yang! akan! memimpin! wilayah! itu! (mendengar! apa! yang!
dikatakan! sang! Raja! sontak! mengagetkan! orang! pertama! dan! kedua! yang!
bingung! mengapa! Raja! memilih! orang! ketiga! dan! sang! Raja! pun!

Public Speaking

!

Yang perlu Di ketahui :

!

- 1.1. **Tata cara!**! setiap! kegiatan! acara! harus! dilakukan! secara! tertib! hikmat!
serta! setiap! perbuatan! atau! tindakan! yang! dilakukan! menurut! aturan! dan!
urutan! yang! telah! ditentukan!
- 2.1. **Tata krama!**! yaitu! etiket! dalam! memberikan! penghormatan!
- 3.1. **Aplikasi aturan-aturan!** :! yaitu! penerapan! ketentuan! peraturan!
perundang! undangan! di! bidang! keprotokolan! dan! yang! berkaitan!
dengan! keprotokolan! harus! berlaku! selaras! dengan! situasi! dan! kondisi!

!

Apa yang harus diketahui dan dilakukan oleh petugas protocol ?
Kegiatan protocol, diantaranya mengatur: (UU No. 8/ 1987)

- 1.1. **Tata Ruang!**! adalah! pengatur! ruang! atau! tempat! yang! akan!
dipergunakan! sebagai! tempat! aktivitas! Ruang! harus! dipersiapkan!
sesuai! ketentuan! tergantung! dari! jenis! kegiatan! misalnya! kegiatan!
upacara! pelantikan! dan! serah! terima! jabatan! akan! berlainan! dengan! tata!
ruang! yang! akan! dipergunakan! untuk! upacara! wisuda! sarjana!
a)! Perangkat! keras! adalah! berbagai! macam! perlengkapan! yang!
diperlukan! untuk! maksud! suatu! kegiatan! berupa! meja! kursi! sofa!
sound! system! public! address! dekorasi! permadani! karpet! bendera!
taman! dan! sebagainya!
b)! Perangkat! lunak! antara! lain! personil! yang! terlibat! dalam! rangka!
pelaksanaan! suatu! kegiatan! seperti! penerima! tamu! pemandu!
acara! petugas! keamanan! petugas! konsumsi! dan! sebagainya!
Penunjang! lain! seperti! palu! gong! nampun! alasnya! dan! lain! lain!

!

Hallyang! perlu! diperhatikan!

- 1)! Ruang! harus! sesuai! dengan! kebutuhan! (jumlah! kursi! dan! meja)!
- 2)! Pengaturan! pemasangan! bendera! kebangsaan! merah! putih!
disesuaikan! dengan! ruangan!

!

!



Gambar 8
Pemberian Materi Pelatihan Teori

2. Kegiatan Praktek. Bentuk kegiatan praktikum yang dilakukan pada pelatihan *master of ceremony* dan pelatihan kepemimpinan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut :

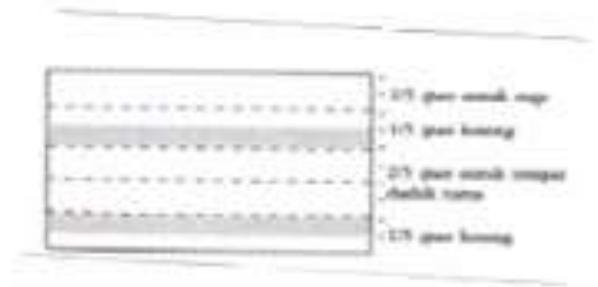
2.1 Kegiatan praktikum dengan melakukan penampilan peserta di depan peserta lain. Peran sebagai *master of ceremony* dengan membacakan teks yang telah dipersiapkan sebelumnya terkait *public speaking* yang umumnya sebagai pemandu sebuah acara formal maupun non formal.



Gambar 9
Pengarahan Materi Praktek

Tata tempat berlangsungnya acara

Standard tata pengaturan tempat mengikuti pembagian berikut :



Gambar 10
Tata tempat berlangsungnya acara

Panjang ruangan dibagi menjadi 5 bagian :

- 1/5 bagian ruangan dipakai untuk tempat stage atau meja panel.
- 1/5 bagian kedua ruangan kosong untuk aktifitas acara.
- 2/5 bagian ruangan dipakai untuk tempat duduk undangan.
- 1/5 bagian terakhir adalah bagian kosong.

2.2 Penyampaian/pembacaan teks/naskah *public speaking* dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta penampilan fisik yang menarik dengan pembawaan suara berupa intonasi naskah dengan mengikuti panjang pendeknya paragraf dan tanda baca yang dipergunakan.



Gambar 12
Praktek *Public Speaking* dan Kepemimpinan

2.3 Games. Kegiatan ini juga diselingi dengan kegiatan games, yang tujuannya agar peserta tidak jenuh, meski dalam penyampaian materi dan praktek telah dilakukan dengan komunikatif, juga dilakukan dengan suasana kekerabatan, agar materi dapat diterima dengan baik oleh para peserta. Kegiatan games ini juga memberikan peserta hadiah, sebagai bentuk apresiasi bagi peserta.

Gambar 13
Kegiatan Games



3. Penutupan Kegiatan

Sebagai tanda berakhirnya kegiatan pemberdayaan pra remaja di sekolah alternatif anak jalanan (SAAJA) Jakarta melalui pelatihan komunikasi publik (master of ceremony) dan kepemimpinan dilakukan foto bersama, yang diikuti oleh tim, peserta dan juga ketua SAAJA.



Gambar 14
Penutupan Acara Foto Bersama

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan pada SAAJA yakni sebagai berikut :

1 Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan public speaking dan

kepemimpinan di Yayasan Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) dengan target anak usia remaja dengan tujuan agar mereka memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi serta memiliki jiwa kepemimpinan sejak usia dini. kegiatan tersebut berisi mengenai penyuluhan, materi bagi para peserta yang ikut mempraktekkan/ memperagakan dari materi yang diperoleh.

- 2 Pemanfaatan Master Of Ceremony sebagai pemandu acara dirasa sangat efektif dalam pelaksanaan dikarenakan MC mampu mengambil alih segala bentuk maksud dan tujuan dari terselenggaranya perencanaan berdasar dari tema. MC juga mampu menjadi faktor utama suksesnya sebuah acara. Selain memandu acara secara umum, MC juga mampu menjadi pembawa materi dan penghibur di sela sela materi.
- 3 Materi yang dibawakan berkaitan dengan komunikasi publik serta penanaman karakter kepemimpinan dengan harapan peserta mampu menganmbil hikmah dari setiap cerita pengalaman yang ada serta dikemas dalam bentuk penyampaian yang sederhana dan mudah dimengerti.

Saran

Saran yang dapat diberikan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan pada SAAJA yakni sebagai berikut :

- 1 Kemampuan keterampilan *public speaking* dan kepemimpinan bagi SAAJA perlu dilakukan dengan lebih menyesuaikan pada usia, dimana usia pra remaja menjadi sebuah masa anak – anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.
- 2 Perlu lebih banyak penyampaian bentuk praktek, sehingga peserta dapat dengan langsung memperagakan kemampuan keterampilan dalam bidang *public speaking*, *master of ceremony* dan seorang pemimpin.

Daftar Pustaka

Choiri, M. M. (2017)., Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak. Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 8(1). <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793>

- Erry Yudhya Mulyani, dkk., (2020)., Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Program Kuliah Kerja Nyata (KKN-PPM) Tematik di Wilayah Sulawesi Tengah, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Volume 6 Nomor 3, Maret 2020.
- Hidajat, M.S., (2006)., *Public Speaking*, Yogyakarta : Graha Ilmu. Izzaty, Rita Eka, dkk., (2008), *Perkembangan Peserta Didik*, UNY Press : Yogyakarta.
- Hikmat Harry, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung : Humaniora Utama Press, 2004.cet.Ke-2)
- Isbandi RukmintoAdi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas* (Jakarta : Fakultas Ekonomi niversitas Indonesia, 2003)Edisi Revisi 2003 h. 54.
- Izzaty, Rita Eka, dkk., (2008), *Perkembangan Peserta Didik*, UNY Press : Yogyakarta.
- Julijanti, Dinara Maya dan Quraisyin, Dewi., (2012) *Buku Ajar Publik Speaking*, Madura :
- Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo.
- Mubarak, dkk., (2007)., *Promosi Kesehatan; Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*, Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Mulyani, Erry Yudhya, dkk., (2020)., *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Program Kuliah Kerja Nyata (KKN-PPM) Tematik di Wilayah Sulawesi Tengah*, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Volume 6 Nomor 3, Maret 2020.
- Rachmat, I, Febriani, E Febriani, Ramli, R (2021)., *Pemodelan Majalah Internal Bidang Pariwisata dalam Mendukung Kegiatan Edukasi Pariwisata di DKI Jakarta*, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Volume 2 Januari 2021, ISSN : 2406-8365.
- Rodiyana, R., & Puspitasari, W. D. (2019). *Menumbuhkan Kepemimpinan Anak Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 188–194.<https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1442>.
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Reflika Aditama, 2005),h.58.
- Zubaedi, (2007)., *Wacana Pembangunan Alternatif (Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.